

Pola Interaksi Guru PAI dan Siswa dalam Membangun Suasana Belajar yang Kondusif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pua

Mufida Nadila¹⁾, M. Isnando Tamrin²⁾, Nurhasnah³⁾, M. Arif⁴⁾ Penmardiant⁵⁾

¹⁾ UIN Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia, mufidanadila98@gmail.com

²⁾ UIN Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia, bang.is1983@gmail.com

³⁾ UIN Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia, hasnahalso@gmail.com

⁴⁾ UIN Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia, m.arif@uinbukittinggi.ac.id

⁵⁾ UIN Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia, penmardianto@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa kelas VII, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pola interaksi tersebut di SMP Negeri 1 Sungai Pua. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menguraikan permasalahan secara mendetail dan faktual, mencerminkan situasi serta peristiwa yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci terdiri dari satu orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan enam orang siswa kelas VII. Sementara itu, informan pendukungnya yakni Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Pua. Analisis data dilakukan melalui empat tahap : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola interaksi antara guru PAI dan siswa belum sepenuhnya memuaskan dan masih memiliki kekurangan. Terdapat tiga jenis pola interaksi : (1) satu arah, (2) dua arah, dan (3) multi arah. Meskipun ketiga pola interaksi tersebut sudah diterapkan, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Faktor pendukung pola interaksi meliputi penguasaan materi pelajaran, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media atau sumber belajar, sedangkan tinjauan dari faktor penghambat, meliputi hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan perilaku.

Kata Kunci : Pola Interaksi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa, Suasana Belajar Kondusif

Abstract

This study aims to explore the patterns of interaction between Islamic Education (PAI) teachers and students in creating a supportive learning environment for seventh-grade students, as well as to identify the supporting and inhibiting factors of these interaction patterns at SMP Negeri 1 Sungai Pua. The research employs a qualitative method with a descriptive qualitative approach. This approach is intended to describe the issues in detail and factually, reflecting the conditions and events in the field. The study is a field research project. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The primary informants consist of one PAI teacher and six seventh-grade students, while the supporting informant is one individual, namely the principal of SMP Negeri 1 Sungai Pua. Data analysis was conducted in four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the interaction patterns between PAI teachers and students are not yet fully satisfactory and still have shortcomings. There are three types of interaction patterns: one-way, two-way, and multi-way. Although all three patterns have been implemented, their execution is not yet optimal. The supporting factors for these interaction patterns include mastery of teaching materials, management of learning programs, classroom management, and the use of learning media or resources. The inhibiting factors encompass physical disturbances, semantic disturbances, and behavioral disturbances.

Keywords: *Interaction Patterns, PAI Teacher and Students, Conducive Learning Environment*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan rangkaian proses belajar yang diikuti oleh siswa dan terdapat materi ajar yang akan disampaikan guru selaku pendidik, dengan tujuan akhir kegiatan yaitu pencapaian kompetensi masing-masing siswa. Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa, dapat dilihat dari adanya interaksi edukatif, yang dapat dipahami sebagai interaksi yang sadar terhadap tujuannya (Rahmi, Iswantir, dan Helmi, 2023 : 20).

Pola interaksi dalam pembelajaran adalah rancangan yang mengatur alur diskusi selama proses belajar-mengajar. Pola ini dapat diatur oleh guru untuk memastikan kelancaran dan ketertiban kegiatan pembelajaran (Sulantara, 2020: 52-53). Berikut adalah kutipan ayat Al-Qur'an surah (Al-Hujarat ayat 13) yang berkaitan dengan pola interaksi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* (Q.S. Al-Hujurat/49: 13).

Kata *تعارفوا* diambil dari akar kata *عرف*, artinya mengenal. Bentuk kata ini mengandung makna timbal balik, yaitu saling mengenal antara satu dengan lainnya. Potongan surah ini menekankan pentingnya saling mengenal supaya tercipta interaksi yang saling bermanfaat dan berfaedah, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga mendukung kedamaian dunia dan kebahagiaan di akhirat (Shihab, 2015: 262).

Ayat ini memperlihatkan pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa harus didasarkan pada saling pengertian yang diimbangi dengan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi yang saling mendukung antara guru dan juga siswa diperlukan untuk menghadirkan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif.

Seorang guru harus menyampaikan ilmu dengan cara yang lembut, jelas, dan tidak tergesa-gesa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Pendekatan ini memudahkan siswa menyerap pelajaran tanpa kesulitan.

Nabi Muhammad SAW menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam menyampaikan ilmu, termasuk mengulang perkataan hingga tiga kali untuk memastikan pemahaman dan pengingatan para sahabat. Hal ini sesuai dengan hadis riwayat Imam Ahmad ibn Hanbal:

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، مَوْلَى يَنِيِّ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: سَمِعْتُ ثُمَامَةَ بْنَ أَنَسٍ، يَذْكُرُ أَنَّ أَنَسًا كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ ثَلَاثًا، وَيَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ ثَلَاثًا، وَكَانَ يَسْتَأْذِنُ ثَلَاثًا قَالَ: أَبُو سَعِيدٍ: وَحَدَّثَنَا بَعْدَ ذَلِكَ بِهَذَا الْحَدِيثِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَأْذِنُ ثَلَاثًا (رواه أحمد بن حنبل)

Terjemahan: *Imam Ahmad ibn Hanbal telah menceritakan kepada kami Abu Saïd, budak Bani Hāsyīm telah menceritakan kepada kami, 'Abdullah ibn al-Muthanna berkata, saya telah mendengar Thumāmah ibn Anas menyebutkan, Anas jika berbicara ia mengulanginya tiga kali dan mengingatkan, Nabi Muhammad saw jika berbicara (mengulanginya) tiga kali. Abu Saïd berkata, dan telah menceritakan kepada kami setelah itu dengan hadis ini, sesungguhnya Nabi Muhammad saw jika meminta izin mengulanginya tiga kali. (Hadis Riwayat Imam Ahmad ibn Hanbal) (Muhid, dkk, 2023: 78-79).*

Hadis ini menunjukkan bahwa seorang guru PAI sebaiknya mengulang materi pelajaran agar siswa memahami dengan baik. Pengulangan ini membantu siswa mengingat materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sadirman mendefinisikan interaksi belajar-mengajar ialah hubungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan (Rumondor, 2020: 169). Komunikasi atau interaksi yang dinamis pada guru dan siswa begitu penting guna keberhasilan proses pembelajaran. Hubungan ini bersifat dinamis, mengikuti norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok (Lestari, 2017: 130-131).

Pola interaksi antara guru dan siswa, tentunya memiliki berbagai tujuan, diantaranya sebagai berikut : 1) mengubah sikap, perilaku, akademik, dan psikomotor siswa sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan; 2) membantu siswa untuk memahami wawasan atau ilmu yang lebih luas mengenai materi pelajaran; 3) menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan siswa; 4) memberikan motivasi dan nasihat untuk mencapai tujuan pembelajaran; 5) mendukung siswa dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah; serta 6) membangun hubungan emosional dan sosial yang positif (Sani dan Muhammad Rahman, 2022: 39). Interaksi positif antara guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan mengajar guru melalui interaksi yang efektif (Fadhliyah, 2023: 110).

SMP Negeri 1 Sungai Pua menjadi menarik untuk diteliti karena guru PAI di kelas VII menerapkan beragam pola interaksi, mulai dari pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Pola interaksi ini membedakan SMP Negeri 1 Sungai Pua dari sekolah lain, terutama melalui metode pembelajaran yang dirancang oleh guru PAI. Misalnya, pola interaksi multi arah diterapkan melalui model pembelajaran *role-playing*, yang mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan ketertarikan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5, 6, 8, dan 9 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Sungai Pua, ditemukan bahwa guru PAI telah menerapkan semua pola interaksi dalam pembelajaran. Pola interaksi ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh pola interaksi yang diterapkan. Dengan memahami karakter dan gaya belajar siswa, guru PAI dapat menyesuaikan pola interaksi sesuai kebutuhan peserta didik, agar terbangun lingkungan belajar yang kondusif serta menggerakkan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini penting guna mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pola interaksi guru PAI dan siswa dalam membangun suasana belajar yang kondusif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pua.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan pola interaksi antara guru PAI dan siswa guna membangun suasana atau lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa kelas VII, serta menjawab pertanyaan penelitian secara rinci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan permasalahan secara terperinci dengan fakta yang akurat, mencerminkan kondisi di lapangan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Pua, Jalan Raya Sungai Pua, Kabupaten Agam. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan melalui beberapa tahap : (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, menunjukkan bahwa pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pua sudah diterapkan interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Pada pola interaksi satu arah, tampak penggunaan metode ceramah, akan tetapi memiliki kelemahan karena siswa cenderung bosan dan melakukan aktivitas lain, sehingga suasana belajar kurang kondusif.

Pola interaksi dua arah telah diterapkan melalui metode tanya jawab, yang memungkinkan hubungan timbal balik jika guru dan siswa sama-sama aktif. Namun, pola ini masih memiliki kekurangan karena beberapa siswa kurang aktif akibat minimnya motivasi pribadi dan dorongan dari guru. Selanjutnya pola interaksi multi arah melibatkan relasi antara guru dan siswa, siswa dan guru, serta antar siswa, misalnya melalui diskusi kelompok. Ketika suasana belajar kurang kondusif, guru PAI memberikan batasan waktu untuk menjaga fokus siswa selama diskusi.

Faktor-faktor yang mendukung interaksi antara guru PAI dan siswa meliputi: (a) penguasaan materi ajar, (b) pengelolaan program pembelajaran, (c) pengelolaan kelas, serta penggunaan media atau sumber belajar. Sebagai seorang pendidik, guru wajib menguasai perangkat ajar, termasuk bahan ajar, karena ini merupakan bagian dari kompetensi profesional. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI telah menunjukkan penguasaan yang baik terhadap bahan ajar, mampu mengelola

program pembelajaran, mengatur kelas, dan memanfaatkan media atau sumber belajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas VII yang menyebutkan bahwa mereka dapat memahami penjelasan guru PAI dengan baik karena penggunaan media atau sumber belajar yang mendukung. Selain itu, guru PAI juga efektif dalam mengelola program pembelajaran, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, memahami kemampuan siswa, serta merancang dan melaksanakan program remedial. Suasana belajar yang kondusif terbangun melalui pengelolaan kelas yang baik, di mana guru PAI menggunakan isyarat non-verbal, seperti diam sambil menatap seluruh siswa tanpa bersuara, atau memindahkan siswa yang mengganggu ke tempat duduk lain agar tidak mengganggu teman sekelasnya. Penggunaan media atau sumber belajar menjadi penunjang penting dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru PAI memanfaatkan media audiovisual, seperti menayangkan video pembelajaran yang relevan dengan materi, serta menggunakan buku paket sebagai sumber belajar.

Sementara faktor penghambat pola interaksi guru PAI dan siswa ialah hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan perilaku. Hambatan fisik disini berupa suasana kelas yang kurang kondusif, suasana ribut, keadaan cuaca, dan aktivitas siswa yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran PAI. Selain itu, penggunaan bahasa yang kurang dipahami oleh siswa juga termasuk faktor penghambat pola interaksi guru PAI dan siswa, ini termasuk ke dalam hambatan semantik. Perilaku siswa yang kurang baik juga merupakan hambatan interaksi guru PAI dan siswa, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar rumah, sekolah, dan pengaruh dari teman-temannya ini termasuk ke dalam hambatan perilaku. Guru berupaya mengatasi hambatan perilaku ini dengan menggunakan pendekatan individu, memberikan nasehat dan motivasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pola interaksi antara guru PAI dan siswa dalam membangun suasana belajar yang kondusif bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pua, dapat disimpulkan bahwa pola interaksi tersebut sudah diterapkan, meskipun belum berjalan secara optimal. Terdapat tiga pola interaksi antara guru PAI dan siswa, yakni interaksi satu arah, interaksi dua arah, dan interaksi multi arah. Ketiga pola ini sudah diterapkan, hanya saja masih menghadapi segelintir hambatan dan juga kekurangan. Salah satu hambatan utama dalam interaksi guru PAI dan siswa ialah hambatan fisik, seperti suasana kelas yang kurang kondusif. Kekurangan pada pola interaksi satu arah terlihat dari kecenderungan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru PAI, akibatnya mereka menjadi pasif dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk faktor pendukung pola interaksi antara guru PAI dengan siswa, meliputi, penguasaan materi ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan media atau sumber belajar. Sebaliknya, faktor yang menghambat pola tersebut, terdiri dari hambatan fisik, semantik, dan hambatan perilaku.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola interaksi antara guru PAI dan siswa dalam membangun suasana belajar yang kondusif bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pua, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. *Bagi Sekolah*

Pihak kepala sekolah dianjurkan untuk menyelenggarakan pelatihan bagi guru PAI guna meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan positif dengan siswa serta memperkuat interaksi selama proses pembelajaran.

2. *Bagi Guru*

Sebagai masukan bagi guru, khususnya guru PAI, disarankan untuk menyempurnakan metode pengajaran dengan menerapkan berbagai variasi dalam pola interaksi antara guru PAI dan siswa untuk membangun suasana belajar yang kondusif.

3. *Bagi Siswa*

Siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajar mereka serta mengubah perilaku agar dapat memahami materi pelajaran PAI dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhliyah, Nur. (2023). *Kompetensi Sosial Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an*. cet. ke-1. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Lestari, Ayu. (2017). "Konsep Guru dan Anak didik dalam Pendidikan Akhlak Menurut Maskawaih," *Tarbawi*, Vol. 14, No. 2.
- Muhid, dkk. (2023). "Relevansi Bilangan Ganjil dan Tradisi TIKRAR dalam Pemeliharaan Hadis di Era Nabi," *Cendekia*, Vol. 9, No. 1.
- Rahmi, Iswantir, dan Helmi. (2023). *Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah*. cet. ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Rumondor, Prasetio. (2020). "Pola Interaksi Guru PAI dengan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Belang." *Al-Hikmah*, Vol. 2, No. 2.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Rahman. (2022). *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sulantara, I Made Eka. (2020). *Buku Ajar Micro Teaching Mengajar dalam Teori dan Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Shihab, M. Quraish. (2015). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.